



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1900 - 1910

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP

Khukuh Maftuh Iksan¹, Alfiandra^{2✉}, Sepertia Rita Murniati³

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

E-mail: ppg.khukuhmaftuhiksan02@program.belajar.id¹, alfiandra@fkip.unsri.ac.id²

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi berkaitan permasalahan mengenai pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan kondisi kelas tidak terlalu aktif, kemampuan peserta didik beragam, serta situasi kelas terkadang tidak kondusif, sehingga mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pengajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, agar dapat mengakomodasi dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar dan bimbingan sesuai porsi untuk memberi dampak hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian melalui pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik dilihat kegiatan pra siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik yang awalnya 33,3% naik menjadi 60% pada siklus pertama, kemudian pada siklus kedua naik menjadi 86,6% ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan memberi perlakuan tambahan pengelolaan kelas yang lebih kondusif dan kelompok kecil. Oleh karena itu penelitian menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui bimbingan sesuai karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi; Hasil Belajar; Pendidikan PKn.

Abstract

The research background is related to problems regarding learning that is not optimal because the class conditions are not very active, the abilities of students vary, and the class situation is sometimes not conducive, thus affecting the learning outcomes of students. This study aims to improve the teaching process through differentiated learning to determine students' learning abilities, so that they can more precisely accommodate learning needs and guidance according to portions to impact better learning outcomes. This study uses a research method, namely class action research (classroom action research) with data collection techniques through observation, tests, and documentation. The results of research through differentiated learning show that there is an increase in student learning outcomes seen from the pre-cycle completeness activities of student learning outcomes which initially increased from 33.3% to 60% in the first cycle, then in the second cycle increased to 86.6% completeness of participant learning outcomes students by giving additional treatment of more conducive classroom management and small groups. Therefore research using differentiated learning is successful in improving student learning outcomes in Civics subjects, students can improve learning outcomes through guidance according to their characteristics and learning needs.

Keywords: Differentiated Learning; Learning Outcomes; Civic Education

Copyright (c) 2023 Khukuh Maftuh Iksan, Alfiandra, Sepertia Rita Murniati

✉Corresponding author :

Email : alfiandra@fkip.unsri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana tertuang dalam amanat Konstitusi Negara Republik Indonesia dalam mencapai tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan serangkaian proses pembiasaan yang diatur untuk dapat mencapai target tertentu (Jati & Mediatai, 2022). Sehingga Pendidikan bagian penting dalam menentukan kelangsungan hidup dan kualitas suatu bangsa. Salah satu indikator kemajuan peradaban bangsa yaitu pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan suatu bangsa dipandang maju. Pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang merupakan negara berkembang menuju negara maju, masih termasuk kategori ini karena dilihat melalui kualitas pendidikan negara ini kualitasnya belum tinggi. Oleh karenanya, perlunya perbaikan dan pembaruan di dunia pendidikan yang dilakukan untuk memiliki kualitas pendidikan yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Serangkaian program perbaikan dan pembaharuan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah di dunia pendidikan, seperti melalui pembaharuan kurikulum, peningkatan kapasitas para pengajar, perbaikan mutu sarana prasarana penunjang pendidikan, dan berbagai upaya lain yang berikatan dengan dunia pendidikan (Zebua et al., 2021). Saat ini pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kurikulum Merdeka merupakan usaha pembaruan yang dilakukan untuk mengasah minat serta bakat peserta didik sejak dini. Fokus dari kurikulum merdeka yaitu pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi siswa. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih memahami peserta didik.

Perkembangan pendidikan terus mengalami perubahan, evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang telah berjalan sebagai acuan untuk melakukan revisi perbaikan, suatu perbaikan yang muncul saat ini adalah kegiatan Merdeka Belajar, Merdeka Belajar merupakan suatu visi dari pemikiran dari seorang tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, makna Merdeka Belajar mengarahkan kemampuan, kebebasan, serta keberdayaan untuk mencapai kebahagiaan, Merdeka Belajar dalam pandangan Kurikulum Merdeka, Kurikulum yang dilaksanakan di Indonesia sering dipandang tidak luwes karena lebih mengarahkan pada konten, waktu untuk melakukan refleksi dianggap kurang memberi kesempatan untuk memahami arti sebuah pembelajaran, muatan kurikulum yang lebih menekankan teori, guru mengalami kesulitan untuk menjabarkannya secara praktis dan operasional dalam materi dan aktivitas pembelajaran kelas (Purba et al., 2021). Kurikulum merdeka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan antara peserta didik dan pendidik (Nasution, 2021). Pembelajaran ini dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga harapannya setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan capaian belajar serta kebutuhan belajarnya Sebagai kesimpulan, yang dimaksud dengan pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran yang dilakukan melalui: 1) penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, 2) penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik, 3) penggunaan beragam perangkat ajar termasuk buku teks pelajaran dan rencana pembelajaran yang bersifat modular sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, dan 4) pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek untuk penguatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Purba et al., 2021).

Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam kondisi di lapangan seringkali yang pendidik pikirkan atau bayangkan tidak mudah dalam diterapkan karena dalam aktualisasi, sebagai pendidik sering kali menghadapi permasalahan yang timbul dari lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal pembelajaran, serta dalam bentuk fisik ataupun non fisik. Kualitas suatu pembelajaran yang masih rendah di kelas, diindikasikan melalui rendahnya kegiatan peserta didik di kelas, hasil belajar yang belum maksimal, peserta didik ribut, tidak memperhatikan pada kegiatan proses pembelajaran, belum terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran, serta belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok (Nahtiroh & Arisona, 2020).

Menanggapi hal tersebut peneliti juga menemukan masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran pada kelas IX.5 SMP Negeri 57 Palembang, keadaan pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan kondisi kelas yang tidak terlalu aktif, kemampuan peserta didik yang beragam, serta situasi kelas yang kadang kala tidak kondusif, sehingga peneliti menemukan hasil observasi dimana hal tersebut membuat peserta didik memiliki hasil belajar rendah. Dengan keadaan seperti ini hal ini guru perlu melakukan perbaikan proses pengajaran, guru perlu melakukan pembimbingan peserta didik guna mengelola kelas agar kondusif dan membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih melihat dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi artinya menggabungkan semua perbedaan untuk memperoleh suatu informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan apa sesuatu yang akan mereka pelajari tutur Tomlison dalam Buku Pembelajaran Berdiferensiasi PPG Prajabatan (Moningka, 2022, p. 17). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan membuat suatu kelas yang bervariasi untuk memiliki kesempatan memperoleh konten yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengolah suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, maka peserta didik dapat lebih belajar dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi harus dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan maka dari itu pendidik harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didiknya. Sehingga, guru perlu membuat persiapan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, supaya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didiknya dengan lebih tepat.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa di mata pelajaran pendidikan pancasila dimana terdapat peningkatan persentasi siswa termotivasi dari observasi awal 60% kemudian meningkat menjadi 95% (Khasanah & Alfiandra, 2023). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten, proses, dan produk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi tanah dan keberlangsungan kehidupan dimana pada pra siklus persentasi ketuntasan hasil belajar siswa 27,858%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar yakni 51,17%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi yakni 96,55% (Suwartiningsih, 2021). Proses pembelajaran berdiferensiasi melalui pengklasifikasian dan pengembangan materi yang beragam sesuai kemampuan peserta didik, serta pendekatan secara individu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimana persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I 62,07% kemudian meningkat sebesar 27.59% pada siklus II (Syarifuddin & Nurmi, 2022).

Tiga penelitian terdahulu diatas telah melaksanakan penerapan pembelajaran diferensiasi terkait hasil belajar dan motivasi belajar. Adapun dari peneltian tersebut lebih menekankan pada proses diferensiasi pada aspek konten, aspek proses pembimbingan sesuai kemampuan peserta didik belum terlihat sistematis, hal ini terlihat pada pembagian kelompok yang masih heterogen, dan belum terlihat proses bantuan guru dalam membimbing siswa sesuai porsi kebutuhan terhadap tingkat kemampuan peserta didik. Dalam buku pembelajaran berdiferensiasi PPG Prajabatan (Moningka, 2022, pp. 43–44) pada aspek pembelajaran berdiferensiasi proses, untuk melakukan diferensiasi aspek proses guru melakukan dukungan berbeda-beda untuk setiap peserta didik dalam membangun pemahaman, serta dalam pengelompokan sesuai dengan kemampuan belajar, kesiapan, maupun minat.

Pembaharuan pada perlakuan pada penelitian ini berdasarkan peneltian terdahulu yaitu, penelitian akan membuat kelompok sesuai kemampuan peserta didik, mulai tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik. Kemudian peneliti juga akan melakukan pembimbingan kelompok sesuai porsi sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang telah dipetakan dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi. Diperlukan peran seorang guru untuk melakukan pengolahan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar setiap siswa. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX. 5 SMP Negeri 57 Palembang

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara garis besar pada metode penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan berulang dalam bentuk siklus (Arikunto et al., 2015). penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui proses refleksi dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IX. 5 SMP Negeri 57 Palembang yang melakukan proses pembelajaran mata pelajaran PPKn semester genap, peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini secara khusus melibatkan 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan PPL dan 1 Guru Pamong yang menjadi pengampu mata pelajaran PPKn yang juga menjadi anggota tim dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini sesuai data yang akan diperlukan diperlukan. Guna mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik. Pertama, Observasi merupakan tinjauan secara cermat untuk mencari informasi yang akan diteliti. Observasi dasar ilmu pengetahuan, sehingga kita dapat mengamati lebih dalam terhadap penelitian (Sugiyono, 2017). Kedua, Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang bertujuan memperoleh jawaban yang dapat digunakan sebagai dasar penetapan skor angka (Suwanto, 2016). Hal ini dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang termuat dalam angka. Terakhir, Observasi merupakan tinjauan secara cermat untuk mencari informasi yang akan diteliti. Peneliti memakai metode dokumentasi untuk memperoleh data terkait standar kompetensi, kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan silabus yang diterapkan dalam pembelajaran peserta didik serta yang berkaitan dengan dokumen guna menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Berikut rumus statistik sederhana yang digunakan untuk analisis data (Kamal, 2021).

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Nilai
N = Jumlah Data

Persentase

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah Nilai
N = Jumlah Data
P = Persentase

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dari siklus ke siklus, yang ditunjukkan KKM nilai 70 mata pelajaran PPKn mencapai 80%. Indikator ini di dukung penelitian pihak lain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan terpenuhi KKM 70 serta mencapai 80% di akhir siklus yang menandai bahwa terjadi peningkatan hasil belajar (Melinda, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diterapkan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IX.5 SMP 57 Palembang, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan dengan alokasi setiap pertemuan proses pembelajaran 3 jam pelajaran (3x40 menit) yang dilakukan secara tatap muka.

Pra Siklus

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas IX.5 SMP Negeri 57 Palembang yang mana ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pelajaran PPKn dengan persentase peserta didik yang belum tuntas yaitu sebesar 67% . Pada proses pembelajaran PPKn di kelas IX.5, terindikasi beberapa kesukaran yang dialami peserta didik dalam menyerap dan memahami konten pelajaran, sehingga peserta didik masih kesulitan melakukan pengerjaan soal-soal yang diberi oleh pendidik. Inti materi yang memerlukan contoh nyata dan pembimbingan intens sulit untuk dipahami peserta didik, ketika pendidik memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan peserta didik sulit dalam menjawab, dan peserta didik juga sulit untuk memaparkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman yang ada pada peserta didik berbeda-beda. Kurangnya pemberian bimbingan secara terpersi atau sesuai karakteristik kemampuan peserta didik yang dilakukan guru dalam pembelajaran PPKn menjadi salah satu indikator rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, namun secara pembimbingan tidak terlalu memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik, bimbingan hanya dilakukan secara umum dan tidak terpersi sesuai karakteristik peserta didik.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik kelas IX.5	35
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	11
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	19
4.	Rata-rata nilai peserta didik	64,66
5.	Persentase ketuntasan	33,3%

Merujuk pada data hasil belajar pra siklus, peneliti menerapkan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengubah proses pembelajaran menjadi interaktif antara pendidik dengan peserta didik, guru dapat membimbing proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus Pertama

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama penulis akan memetakan terlebih dahulu kemampuan setiap peserta didik melalui tes diagnostik kognitif berdasarkan materi yang akan diajarkan, agar dapat merencanakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik melalui pendampingan berdasarkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, adapun tahapan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat modul ajar yang terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan skenario pembelajaran siklus pertama digunakan pada dua kali pertemuan serta alokasi waktu 3x40 menit per pertemuan.
2. Merancang asesmen diagnostik untuk mengukur dan memetakan kemampuan peserta didik.
3. Mempersiapkan materi materi dan media ajar berupa power point dan video pembelajaran, serta instrumen penilaian atau alat evaluasi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama terlaksana 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2023, pada pertemuan pertama Guru memulai pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan pemetaan awal peserta didik dengan aspek proses pembelajaran berdiferensiasi. Guru membagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari kelompok siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Setelah dibagi nantinya siswa akan mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh guru, dan pada tahap inilah guru akan melakukan pembimbingan berdasarkan dari hasil asesmen diagnostik yang dilakukan. Level atau kelompok A kemampuan tinggi ada 9 orang, bimbingan guru sebatas mengarahkan dan memberi motivasi untuk lebih baik lagi dalam melakukan diskusi, karena kelompok sudah berkembang, siswa lebih mandiri untuk melakukan diskusi. Kemudian untuk B kemampuan sedang ada 13 orang, bimbingan sesekali mendatangi peserta didik dan memastikan bahwa peserta didik yang sedang berkembang dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik. Terakhir, untuk C kemampuan rendah ada 8 orang, bimbingan guru lebih intens dibandingkan peserta didik lain, guru dapat membantu siswa memahami materi lebih baik, karena kelompok ini baru mulai berkembang.

Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan Senin, 6 Maret 2023, Guru tetap melakukan bimbingan berdasarkan anggota kelompok yang telah di bagi pada pertemuan sebelumnya dalam menyelesaikan LKPD. Setelah peserta didik selesai mengerjakan dan memaparkan hasil dari LKPD secara kelompok. Selanjutnya melakukan penilaian LKPD secara Individu sebagai bahan evaluasi, pada tahap inilah untuk mengetahui kemajuan belajar yang akan dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Observasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan Guru Pamong mata pelajaran PPKn serta Mahasiswa sejawat PPG Prajabatan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Kegiatan observasi (pengamatan) mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, memantau kegiatan diskusi dalam kelompok, mengamati pemahaman tiap siswa dalam penguasaan kelompok dan individu. Peneliti dan Pengamat mencatat seluruh kegiatan yang berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan serta memberikan catatan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar

Setelah melakukan tindakan bimbingan pengajaran melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai di siklus I, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PPKn dengan nilai ≥ 70 mencapai 80%. Berikut data hasil belajar peserta didik pada siklus pertama.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus Pertama

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik kelas IX.5	30
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	18
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	12
4.	Rata-rata nilai peserta didik	70
5.	Persentase ketuntasan	60%

Pada tabel diatas dari 30 peserta didik, ada peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas terhadap nilai KKM pada siklus 1 ini dibanding siklus sebelumnya. Penulis akan melakukan perlakuan tambahan pada siklus selanjutnya.

Refleksi

Dari hasil observasi dan hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti dan pengamatan dari Guru Pamong dan Mahasiswa sejawat, maka diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

1. Ketika diskusi kelompok masih terdapat sejumlah peserta didik yang kurang aktif.
2. Terdapat sejumlah peserta didik yang melakukan aktivitas mengobrol dengan peserta didik lain diluar konteks materi.
3. Jumlah peserta didik setiap kelompok level terlalu banyak dan terlebih untuk level rendah, mengingat mereka membutuhkan bimbingan intens dibanding kelompok lain.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, perlakuan tambahan yang direncanakan untuk dilaksanakan pada siklus 2 yaitu:

1. Peneliti akan memecah menjadi 2 bagian untuk kelompok kecil, agar setiap kelompok agar terjadinya kondusif untuk setiap kelompok,
2. Perbaiki pengelolaan kelas untuk lebih membimbing peserta didik yang kurang aktif pada diskusi kelompok dan menegur atau peringatan yang lebih berarti untuk peserta didik yang ribut.

Siklus Kedua

Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sebelumnya sehingga masih sama dengan siklus pertama, namun dalam pemetaan peserta didik, peneliti membagi kelompok masing-masing level menjadi 2 bagian agar tidak terlalu banyak.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023, pada pertemuan pertama siklus ke 2 guru memulai pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan pemetaan awal peserta didik dengan aspek proses pembelajaran berdiferensiasi. Guru membagi menjadi 6 kelompok yang dipecah menjadi 2 bagian pada 3 kelompok siswa sebelumnya. Guru juga tetap melakukan pembimbing yang sama seperti siklus pertama, guru juga mengajak para peserta didik agar dapat lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 25 Mei 2023, guru tetap melakukan bimbingan berdasarkan anggota kelompok yang telah di bagi pada pertemuan sebelumnya dalam menyelesaikan LKPD kelompok. Setelah peserta didik selesai mengerjakan dan memaparkan hasil dari LKPD secara kelompok. Selanjutnya melakukan penilaian LKPD secara Individu sebagai bahan evaluasi siklus kedua, pada tahap ini untuk mengetahui kemajuan belajar yang akan dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 ini masih sama seperti siklus 1, pengamatan ini juga masih berlangsung bersama Guru Pamong dan Mahasiswa Sejawat. Pada observasi ini mengamati perubahan keadaan peserta didik setelah dibagi kelompok yang lebih ramping. Perubahan terkait hal ini terlihat peserta didik lebih kondusif dalam kegiatan belajar dan dorongan guru untuk lebih aktif, mengingat jumlah setiap kelompok orangnya tidak terlalu banyak setiap peserta didik memiliki tanggung jawab lebih banyak.

Hasil Belajar

Dalam siklus kedua terjadi kembali peningkatan hasil belajar dari peserta didik setelah dilakukan tindakan bimbingan pengajaran melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, Sehingga pada siklus II hasil belajar dari peserta didik pada mata pelajaran PPKn sudah mengalami peningkatan yaitu memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai ≥ 70 mencapai 80% pada akhir siklus. Berikut hasil belajar peserta didik siklus 2.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus Kedua

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik kelas IX.5	30
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	26
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	4
4.	Rata-rata nilai peserta didik	78,16
5.	Persentase ketuntasan	86,6%

Dari data diatas bahwa siklus 2 sudah mencapai target penelitian dengan presentase ketuntasan 86,6 %.

Refleksi

Pada siklus 2 guru lebih memahami keadaan peserta didik, dengan perlakuan tambahan berupa pembagian kelompok yang lebih ramping, membuat peserta didik lebih kondusif dan aktif. Sehingga melalui proses tersebut menambah pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1.	Jumlah peserta didik kelas IX.5	30	30	30
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	11	18	26
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	19	12	4
4.	Rata-rata nilai peserta didik	64,66	70	78,16
5.	Persentase ketuntasan	33,3%	60%	86,6%

Perlakuan tambahan menggunakan diskusi kelompok kecil yang lebih ramping dapat pemahaman dan hasil belajar dari peserta didik, hal ini sejalan dengan menggunakan kelompok kecil dapat menciptakan suatu ide ataupun gagasan melalui diskusi dan bertanya sehingga dapat membangun suatu pemahaman secara pribadi dengan pendampingan Guru (Dewi & Rimpiati, 2016). Diskusi dengan kelompok kecil dapat meningkatkan hasil positif dalam proses pembelajaran (Aguswandi, 2018). Pembelajaran kelompok kecil dapat melibatkan secara keseluruhan peserta didik dan dapat memberikan semangat belajar peserta didik (Hamdalia Herzon et al., 2018). Penggunaan diskusi kelompok kecil dapat menumbuhkan kemampuan belajar pada pembelajaran matematika (Ni Made Miasari, 2018), Pada penelitian ini juga dapat menumbuhkan kemampuan belajar mata pelajaran PPKn. Hal ini karena, penggunaan diskusi kelompok yang melibatkan yang aktif bersama peserta didik dapat menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Rusmiati, 2022).

Pengelolaan kelas menjadi faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Mutiarameses et al., 2021). Salah satu penyebab dari hasil belajar yang kurang baik adalah kurangnya kreasi guru dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran hanya sekedar penyelesaian materi tanpa membina kemampuan peserta didik (Sumar, 2020). Pembelajaran dapat berjalan optimal ketika adanya pengelolaan kelas yang dapat mengendalikan masalah individu maupun kelompok. (Nurmalasari, 2019).

Pengelolaan kelas sangat berhubungan dengan hasil belajar, baiknya proses pembelajaran suatu kelas akan berdampak juga terhadap hasil kualitas pembelajaran (Aulia & Sontani, 2018). Dalam memahami suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan rangsangan belajar serta prestasi belajar yang baik perlu melakukan pembimbingan kelas dengan pengaturan waktu efektif, susunan ruangan dan pengelompokan peserta didik (Faruqi, 2018). Sehingga pada penelitian ini pengolaan kelas yang lebih kondusif dalam pembimbingan peserta didik dan serta peserta didik lebih aktif dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi upaya pengajaran sesuai analisis kebutuhan peserta didik dengan pemetaan kebutuhan dan kesiapan belajar (Faiz et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dapat melayani, keberagaman siswa sesuai minta, kesiapan, referensi belajar siswa (Ade Sintia Wulandari, 2022). Hakikat

pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses belajar dengan memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda pada masing-masing siswa (Farid et al., 2022). Setiap peserta didik harus diperhatikan untuk memiliki kesempatan yang sama pada setiap proses pembelajaran dengan melihat perkembangan peserta didik (Herwina, 2021). Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat aspek proses, yang melakukan pembimbingan berdasarkan pemetaan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat membimbing sesuai dengan porsi, kemudian ada aspek lingkungan belajar, yang membuat suasana penyusunan kelas yang berbeda, seperti mengubah kelompok, tempat duduk dan lingkungan kelas (Moningka, 2022, pp. 43–47). Perlakuan penelitian ini membimbing pengajaran siswa sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar peserta didik dapat berkembang dalam membangun pemahaman, pembimbingan dilakukan yang sesuai porsi setiap peserta didik.

Dengan tabel perbandingan setiap siklus dan paparan terkait pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas dan pembentukan kelompok kecil, dapat terlihat bahwasannya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai persentase ketuntasan sebesar 86,6% dan telah mencapai target penelitian yang sebesar 80%. Sementara Sebagai tindak lanjut guru peserta didik yang belum mencapai nilai minimal ketuntasan akan diberikan perlakuan berupa tugas remedial dan untuk peserta didik yang sudah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan. Penelitian menggunakan pembelajaran berdiferensiasi juga berhasil meningkatkan hasil belajar, dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Sape pada mata pelajaran bahasa Inggris, dalam penelitiannya diperoleh data yang disimpulkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua yaitu 36,36%, 66,67%, dan 90,91% dengan standar kriteria ketuntasan minimum 75 (Iskandar, 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti baru menggunakan pemetaan pembelajaran berdasarkan kemampuan belajar melalui asesmen diagnostik kognitif, sehingga belum melakukan pemetaan belajar berdasarkan profil peserta didik melalui asesmen diagnostik non kognitif, dalam penyusunan ini perlu berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling, wali kelas dan juga orang tua untuk mendapat akan profil mereka secara tepat untuk menentukan pembelajaran sesuai profil dan minat mereka, hal ini belum terlaksana karena keterbatasan waktu pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang terjadwal. Artikel ini dapat memberi pemahaman guru dalam mengelola kelas dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, untuk dapat memberi empati lebih dalam memberikan bimbingan belajar yang nyaman dan berpihak pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang setiap siklus mengalami peningkatan, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar yang ada pada setiap peserta didik, penelitian yang melakukan pemetaan peserta didik sesuai level kemampuan dan membimbing secara terporsi dengan menambahkan perlakuan kelompok yang lebih ramping meningkatkan kondusif belajar, interaksi dan pemahaman individu dari peserta didik, hal ini sejalan dengan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka untuk dapat melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pemenuhan kebutuhan belajar, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai karakteristik dan kebutuhannya, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>

- 1909 *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP – Khukuh Maftuh Iksan, Alfiandra, Sepertia Rita Murniati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Aguswandi, A. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Revisi). Bumi Aksara.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Dewi, L. M. I., & Rimpiati, N. L. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1), 31–46.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Jati, D. H. P., & Mediatai, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Aplikasi Quizizz. *Jurnal of Education Actoin Research*, 6(3), 383–389. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/50348>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, Volume 1 N(September 2021), 1–12.
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5324–5327.
- Melinda, T. R. (2018). Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas Iv Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Doctoral Dissertation, IAIN Metro*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2084/>
- Moningka, D. . C. (2022). *Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan 1* (1st ed.). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nahdiroh, S., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *ASANKA: Journal Of Social Sciences and Education*, 1(2), 127–136. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2275>
- Nasution, S. W. (2021). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- 1910 *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP – Khukuh Maftuh Iksan, Alfiandra, Sepertia Rita Murniati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Ni Made Miasari. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kecil Pada Siswa Kelas VI Semester II SDN PAGUYANGAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, Nomor 1(1), 59–70.
<http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW%0APENINGKATAN>
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Suwarto. (2016). Karakteristik Tes Biologi Kelas 7 Semester Gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1–8.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain Berbasis Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(1), 872–881.